

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi adalah metode pencegahan penyakit yang melibatkan pemberian "vaksin" kepada suatu populasi dalam upaya membangun kekebalan terhadap penyakit menular yang umum. Tujuan dari vaksin adalah untuk memperoleh respon imun melalui produksi antibodi dengan menggunakan strain bakteri atau virus yang dilemahkan atau dihancurkan. Tubuh akan lebih terlindungi di masa depan berkat antibodi ini. Vaksinasi melibatkan pengenalan mikroorganisme yang lemah ke dalam inang untuk merangsang tubuh memproduksi antibodi, baik secara alami maupun buatan. Berbeda dengan imunisasi lanjutan, tujuan imunisasi dasar adalah untuk memperoleh kekebalan awal secara proaktif (Kemenkes, 2022).

Vaksinasi terhadap difteri, pertusis, dan tetanus menyelamatkan 1-2 juta nyawa setiap tahun. Namun demikian, 18,7 juta bayi di seluruh dunia tidak menerima imunisasi DPT3 pada tahun 2014. Untuk hampir 60% dari mereka, negara-negara berikut: Afrika Selatan, Nigeria, Indonesia, Pakistan, Uganda, Indonesia, Pakistan, India, Irak, dan Eutopia (Lukito, 2019).

Salah satu ukuran sistem perawatan kesehatan suatu negara dan standar hidup warganya adalah angka kematian bayi, atau AKABA. Angka kematian bayi di Asia Tenggara sebesar 36,0 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017, mulai 5.417 kematian bayi baru lahir secara global, menurut Organisasi Kesehatan Dunia. Saat ini, ada tingkat kematian bayi 40 per 1.000 kelahiran hidup di Indonesia dengan target adalah 25 SDG. Pada tahun 2017, penyebab utama kematian bayi adalah sebagai berikut: penyakit menular, kelainan bawaan, HIV/AIDS, meningitis, prematuritas, asfiksia lahir, campak, dan penyakit diare. Cedera dan penyakit tidak menular juga berperan (Agustin & Rahmawati, 2021).

Belum ada peningkatan yang signifikan dalam cakupan imunisasi Indonesia selama lima tahun terakhir. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI menemukan bahwa anak usia 0-12bulan, persentase anak dengan status imunisasi dasar lengkap (IDL) turun dari 59,2% menjadi 57,9%, sedangkan persentase anak dengan status imunisasi tidak lengkap naik mulai 32,1% menjadi 32,9%. Anak-anak pedesaan cenderung tidak menerima semua vaksin yang direkomendasikan (53,8% vs 61,5% di daerah

perkotaan). Kekhawatiran tentang efek kedua gangguan ini terhadap kesehatan anak di masa depan sangat besar (Setyaningsih & Wulan, 2019).

Vaksinasi yang tidak memadai dapat menyebabkan komplikasi kesehatan yang serius atau bahkan kematian akibat penyakit termasuk TBC, polio, campak, hepatitis B, difteri, pertusis, dan tetanus (Hasanah et al., 2021). Salah satu alasan rendahnya imunisasi rutin dan tingkat vaksinasi COVID-19 adalah karena para orang tua tidak mengetahui keuntungan imunisasi dan kualitas keamanan yang mereka peroleh dari layanan imunisasi, sehingga membuat mereka ragu untuk membawa anaknya untuk diimunisasi. Hingga seperempat orang tua dan wali tidak membawa anak-anak mereka ke janji imunisasi karena kekhawatiran tentang keamanan vaksin, jumlah suntikan yang diperlukan, dan kurangnya kepercayaan diri, menurut data (Kemenkes RI, 2021).

Masalah paling umum dengan imunisasi harian adalah vaksin yang tidak diberikan sama sekali, diberikan pada waktu yang tidak tepat, atau tertunda atau terlewat. Apa yang perlu diketahui ibu baru tentang imunisasi, terutama dalam beberapa minggu pertama setelah melahirkan. Ada banyak bagian yang bergerak dalam program vaksinasi yang efektif, termasuk tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu, keterlibatan keluarga dan penyedia layanan kesehatan, dan bahkan pengaruh luar seperti Kampanye Hitam yang membongkar mitos vaksinasi dan menyebarkan informasi yang salah (Harahap & Andayani, 2018).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti (2020) berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Teweh Kabupaten Barito Utara Tahun 2020" mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan sikap terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di lokasi yang disebutkan (Y. R. N. Tampubolon et al., 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tanggal 3 April 2023. Capaian rata-rata imunisasi dasar pada balita di Kota Medan sebesar 68,78% dengan target 100% sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap Ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang imunisasi dasar kepada masyarakat terutama orang tua agar memiliki inisiatif membawa anak-anaknya untuk mendapat imunisasi lengkap di pelayanan kesehatan dengan cara membagikan leaflet kepada Ibu yang mempunyai balita berusia 1-5 tahun.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.